



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau)**

**Fransiskus Purna Adi, Sudarno<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Jl. Prof. Soedharto, S.H. Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*Many factors can affect the quality of the audit. This study aims to determine the effect of experience, continuing professional education, Independence, integrity, and professionalism towards the audit quality of the Audit Board of the Republic of Indonesia. The study used primary data derived from respondents who are auditors on the Audit Board of Indonesia Representative of Provinsi Kepulauan Riau. This study used six variables. Five variables are independent variables consisting of experience, continuing professional education, independence, integrity, and professionalism, and one dependent variable is the quality of the audit. The data were analyzed using multiple linear regression test. The results showed that experience, continuing professional education, independence, integrity, and professionalism effect on audit quality simultaneously. But partially only integrity have positive effect on audit quality.*

*Keywords : Audit Quality, experience , continuing professional education , independence, integrity , professionalism .*

**PENDAHULUAN**

Pemerintah di sebuah negara membutuhkan kepercayaan tiap warganya sebagai bentuk pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good governance* menurut Mardiasmo (1999:18) adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan sektor publik oleh pemerintahan yang baik. World Bank (1994) mendefinisikan *good governance* sebagai suatu bentuk pembuat kebijakan yang terbuka dan transparan, birokrasi yang dijiwai etos profesional, manajemen pemerintahan yang bertanggung jawab, masyarakat sipil yang secara kuat berpartisipasi dalam urusan publik, dan semuanya tunduk kepada hukum. Untuk dapat menjaga kepercayaan masyarakat tersebut, pemerintah dituntut untuk dapat menjaga akuntabilitas serta transparansi. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah upaya melakukan reformasi keuangan yang telah dilakukan sejak tahun 2000. Reformasi keuangan negara dilandasi dengan terbitnya paket tiga Undang-Undang bidang keuangan negara, yaitu Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Menurut Mardiasmo (2005) dalam mendukung *good governance* terdapat tiga aspek utama yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi serta kompetensi profesional untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Pemeriksaan (SPKN) pemeriksaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini penelitian fokus pada pemeriksaan keuangan dimana menurut SPKN pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan atas

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

laporan keuangan. Pemeriksaan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh BPK RI dilakukan oleh pemeriksa atas nama BPK RI. Pemeriksa bertanggung jawab secara profesional untuk merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan tujuan pemeriksaan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya pemeriksa harus menjunjung tinggi nilai dasar kode etik yang diatur dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan yaitu integritas, independensi, dan profesionalisme.

Kualitas pemeriksaan ditentukan oleh berbagai macam faktor. Dalam pengukuran kualitas pemeriksaan belum ada ukuran maupun standar yang baku dalam penentuannya. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu terhadap kualitas pemeriksaan dilakukan baik pada sektor publik maupun sektor komersial.

Cheng et al (2009) meneliti pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia (*Human Capital*) terhadap kualitas auditor di Hongkong. Hasil dari penelitian Cheng et al (2009) adalah kualitas Sumber Daya Manusia secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas auditor, namun pengaruh tersebut berbeda diantara auditor sektor publik dengan non-publik. Di Indonesia penelitian mengenai kualitas pemeriksaan juga telah banyak dilakukan. Furiady dan Kurnia (2015) melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang mengenai pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian Furiady dan Kurnia (2015) adalah pengalaman kerja dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi, akuntabilitas, objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Suyono (2012) meneliti pengaruh independensi, pengalaman, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian Suyono (2012) adalah independensi, pengalaman, dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara simultan. Independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial, dimana pengalaman tidak mempengaruhi kualitas audit secara parsial. Dari ketiga faktor tersebut akuntabilitas merupakan faktor yang dominan mempengaruhi kualitas audit.

Mengingat pentingnya menjaga kualitas pemeriksaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kualitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan tersebut. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengalaman pemeriksa, pendidikan profesional berkelanjutan, serta nilai dasar kode etik Badan Pemeriksa Keuangan yang terdiri dari independensi, integritas, dan profesionalisme.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider (1896-1988) yang merupakan seorang psikolog Austria. Fritz Heider (dalam Malle, B.F., 2011) menyatakan atribusi sebagai proses yang menghasilkan kesimpulan tentang kualitas dari suatu hal dari karakteristik yang diciptakan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa atribusi adalah sebuah proses mencari penjelasan yang dapat diterima oleh akal mengenai sebab seseorang melakukan suatu hal. Kelley (1967) (dalam Malle, B.F., 2011) mengembangkan gagasan Heider dan menyatakan bahwa proses atribusi terdiri dari atribusi eksternal serta atribusi internal.

Proses atribusi adalah proses menentukan apakah sebuah perilaku atau kejadian yang diamati disebabkan secara luas oleh orang yang merupakan faktor internal atau oleh lingkungan yang merupakan faktor eksternal (McShane (2008), dalam Zoja (2014)). Perilaku diatribusikan pada sebuah watak (seperti kepribadian, motivasi, dan sikap) atau perilaku dapat diatribusikan pada situasi (seperti tekanan eksternal, norma-norma sosial, tekanan rekan sejawat, bencana alam dan sebagainya). Teori

atribusi digunakan oleh peneliti karena untuk mencapai kualitas pemeriksaan yang baik sangat dipengaruhi oleh perilaku pemeriksa.

### **Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Pemeriksaan**

Berdasarkan Libby dan Frederick (1990) (dalam Cheng et al, 2009) auditor yang lebih berpengalaman mendeteksi lebih banyak kesalahan yang masuk akal dan lebih sedikit kesalahan yang tidak masuk akal dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Hal ini didukung oleh penelitian Cheng et al (2009) yang membuktikan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman memiliki dua dimensi yaitu lama bekerja dan frekuensi melakukan pemeriksaan. Kedua dimensi pengalaman tersebut mempengaruhi kualitas pemeriksaan. Suyono (2012) menyatakan pemeriksa mendapatkan pengalaman umum dalam profesi pemeriksa dimana pemeriksa akan mendapatkan kompetensi lebih sehingga meningkatkan kualitas pemeriksaan. Kemudian selain pengalaman umum pemeriksa, dengan melakukan pemeriksaan secara terus-menerus pemeriksa akan mengenali karakteristik klien yang spesifik sehingga meningkatkan kualitas pemeriksaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Furiady dan Kurnia (2015) di mana dalam penelitiannya pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Furiady dan Kurnia mengatakan bahwa dalam penelitiannya pengalaman tidak berpengaruh dikarenakan sebagian besar responden memiliki pengalaman rata-rata kurang dari tiga tahun. Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub> : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan.*

### **Pengaruh Pendidikan Profesional Berkelanjutan terhadap Kualitas Pemeriksaan**

BPK RI bertanggung jawab untuk meyakinkan bahwa personil yang melakukan pemeriksaan harus memiliki kompetensi profesional serta keahlian dan pengetahuan yang memadai. Selain itu dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan No. 2 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan pada pasal sembilan dinyatakan bahwa pemeriksa dan pelaksana BPK lainnya wajib meningkatkan pengetahuan dan keahliannya. Peningkatan pengetahuan dan keahlian pemeriksa juga tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan No. 4 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa Pada Badan Pemeriksa Keuangan dimana sebagai penilaian angka kredit, pendidikan merupakan unsur utama dan termasuk didalamnya pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pemeriksaan.

Batubara (2008) dari penelitiannya menemukan bahwa pendidikan profesional berkelanjutan signifikan mempengaruhi kualitas pemeriksaan secara positif. Cheng et al (2009) juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa CPD mempengaruhi kualitas auditor secara positif. Dalam standar pemeriksaan, pemeriksa harus memelihara kompetensinya melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub> : Pendidikan profesional berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan*

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Pemeriksaan**

Independensi dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Pasal satu adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Dalam hal ini pemeriksa diharuskan untuk bersikap objektif dan harus bebas dari konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa.

Nilai dasar kode etik harus menjadi patokan dan cita-cita serta diwujudkan dalam sikap, ucapan, dan perbuatan bagi anggota, pemeriksa, serta pelaksana di Badan Pemeriksa Keuangan. Zoja (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Independensi, integritas, profesionalisme secara bersama-sama mempengaruhi kualitas pemeriksaan secara positif namun independensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pemeriksaan. Sedangkan penelitian Suyono (2012)

membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan baik secara parsial maupun secara simultan bersama-sama dengan pengalaman dan akuntabilitas. Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub> : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan*

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Pemeriksaan**

Integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran. Definisi tersebut tidak jauh berbeda dengan definisi integritas dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Pasal satu yaitu integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerasnya upaya, serta kompetensi yang memadai.

Zoja (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas pemeriksaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan Sukriah (2009) membuktikan bahwa integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dan masih menimbulkan pertanyaan. Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub> : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan*

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Pemeriksaan**

Dalam SPKN dinyatakan bahwa pemeriksa harus melayani kepentingan publik, menghargai dan melihara kepercayaan publik serta menjaga profesionalisme. Profesionalisme dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Pasal satu adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas.

Dalam pernyataan standar umum pertama SPKN menyatakan bahwa “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan pernyataan tersebut pemeriksa dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan, keahlian, serta pengalaman yang mencukupi dalam melakukan tugas pemeriksaan. BPK RI sebagai organisasi pemeriksa memiliki tanggung jawab bahwa pemeriksaan dilakukan oleh personil yang memiliki kompetensi profesional. Pelaksanaan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan profesionalisme diharapkan menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas.

*H<sub>5</sub> : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pemeriksaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, pendidikan profesional berkelanjutan, independensi, integritas, dan profesionalisme. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan diukur dengan mengukur persepsi responden dengan menggunakan lima poin skala likert yaitu 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas pemeriksaan sebagai kemungkinan auditor akan mendeteksi kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkannya. Government Accountability Office (GAO) (dalam Lowenshon et al, 2007) menyatakan bahwa kualitas pemeriksaan adalah ketaatan terhadap standar profesional dan ikatan kontrak dalam pelaksanaan audit. Penelitian ini

dalam mengukur kualitas pemeriksaan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009). Dalam instrumen tersebut kualitas pemeriksaan dinilai dengan menggunakan sepuluh pertanyaan dalam dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar pemeriksaan dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Pengalaman kerja merupakan proses pembentukan pengetahuan serta keterampilan tentang metode melakukan suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaan. Libby dan Frederick (1990) (dalam Cheng et al, 2009) menyatakan auditor yang lebih berpengalaman mendeteksi lebih banyak kesalahan yang masuk akal dan lebih sedikit kesalahan yang tidak masuk akal dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Penelitian ini dalam mengukur pengalaman kerja mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Furiady dan Kurnia (2015). Dalam instrumen tersebut pengalaman kerja dinilai dengan menggunakan delapan pertanyaan dalam dua indikator yaitu dari lamanya pemeriksa telah bekerja sebagai pemeriksa di Badan Pemeriksa Keuangan RI serta banyaknya pemeriksaan yang telah dilakukan oleh pemeriksa tersebut.

Pendidikan profesional berkelanjutan merupakan pemeliharaan dan pengembangan pengetahuan, keahlian, dan kompetensi dari seorang profesional sepanjang karirnya. Dalam penelitian ini pendidikan profesional berkelanjutan diukur dengan pengembangan dari instrumen yang digunakan oleh Batubara (2008) dalam mengukur pendidikan profesional berkelanjutan. Dalam instrumen tersebut pendidikan profesional berkelanjutan dinilai dengan menggunakan enam pertanyaan.

Independensi dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Zoja (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Independensi, integritas, profesionalisme secara bersama-sama meningkatkan kualitas pemeriksaan. Penelitian ini dalam mengukur independensi mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah (2009). Dalam instrumen penelitian ini independensi dinilai dengan menggunakan tujuh pertanyaan dalam tiga indikator yaitu dari independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pemeriksaan, dan independensi pelaporan.

Integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerasnya upaya, serta kompetensi yang memadai. Integritas dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah (2009). Dalam instrumen penelitian ini integritas dinilai dengan menggunakan sembilan pertanyaan dalam tiga indikator yaitu dari kejujuran pemeriksa, keberanian pemeriksa, dan sikap bijaksana pemeriksa.

Profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Profesionalisme dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wahyudi dan Ida (2006) dalam Zoja (2014) dan disesuaikan oleh peneliti. Dalam instrumen penelitian ini profesionalisme dinilai dengan menggunakan delapan pertanyaan dalam tiga indikator yaitu keyakinan profesi, kewajiban sosial, dan kemandirian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau yang telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Pemeriksa yaitu sebanyak 60 orang pegawai. Jumlah populasi tersebut didapatkan dari data kepegawaian yang diperoleh dari Subbagian Sumber Daya Manusia Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus karena jumlah populasi kurang dari 100 responden. Dalam metode sensus penyebaran kuesioner dilakukan terhadap keseluruhan populasi.

Penelitian ini dilakukan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau karena pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau memiliki komposisi latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Kepulauan

Riau memiliki pengalaman kerja sebagai pemeriksa yang beragam dengan didominasi oleh pemeriksa yang memiliki pengalaman kerja dibawah sepuluh tahun.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner fisik maupun digital secara online yang berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan variabel yang diteliti. Distribusi kuesioner fisik dilakukan dengan datang langsung ke kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau dan kuesioner fisik dibagikan kepada seluruh pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau yang berada di tempat. Sedangkan distribusi kuesioner online dilakukan untuk mengakomodir pemeriksa yang sedang tidak berada di tempat pada saat peneliti datang langsung ke kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

### Metode Analisis

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis korelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

#### Keterangan:

|                |   |                                      |
|----------------|---|--------------------------------------|
| y              | : | Kualitas Pemeriksaan                 |
| a              | : | Konstanta intersep                   |
| b              | : | Koefisien regresi                    |
| X <sub>1</sub> | : | Pengalaman                           |
| X <sub>2</sub> | : | Pendidikan Profesional Berkelanjutan |
| X <sub>3</sub> | : | Independensi                         |
| X <sub>4</sub> | : | Integritas                           |
| X <sub>5</sub> | : | Profesionalisme                      |
| e              | : | Error                                |

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner. Yang menjadi populasi responden dalam penelitian ini adalah 60 orang pegawai yang merupakan pemeriksa di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. Kriteria pemeriksa yang digunakan adalah pegawai yang telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Pemeriksa. Rincian pengumpulan kuesioner yang didistribusikan kepada responden dijabarkan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Distribusi Kuesioner**

| No. | Keterangan                              | Jumlah | Persentase |
|-----|---|--------|------------|
| 1   | Kuesioner fisik didistribusikan         | 46     | 76.67%     |
| 2   | Kuesioner online didistribusikan        | 14     | 23.33%     |
|     | Jumlah kuesioner yang didistribusikan   | 60     | 100.00%    |
| 1   | Kuesioner fisik yang kembali            | 42     | 70.00%     |
| 2   | kuesioner fisik yang tidak dapat diolah | (4)    | (6.67%)    |
| 3   | kuesioner online yang diisi             | 9      | 15.00%     |
|     | Jumlah kuesioner yang dapat diolah      | 47     | 78.33%     |

Kualitas data diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi *bivariate pearson* tiap item variabel pengalaman, pendidikan profesional berkelanjutan, independensi, integritas, profesionalisme, dan kualitas pemeriksaan memiliki signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item pertanyaan masing-masing variabel adalah valid. Berdasarkan uji reliabilitas, ke enam variabel memiliki *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 maka ke enam variabel adalah reliabel.

### Statistik Deskriptif

Data yang sudah dikumpulkan dari kuesioner ditabulasi untuk dapat diolah secara statistik. Data yang ditabulasikan berupa respon dari responden atas setiap pertanyaan pada kuesioner. Data yang telah ditabulasi diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Tabel 2 berikut merupakan deskripsi statistik dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengalaman, pendidikan profesional berkelanjutan, independensi, integritas, dan kualitas pemeriksaan.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel Penelitian           | n  | Rentang Teoritis | Rentang Aktual (min-max) | Rata-rata Aktual (mean) | Deviasi Standar |
|-------------------------------|----|------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------|
| Pengalaman (X1)               | 47 | 7-35             | 26-35                    | 29,98                   | 2,409           |
| Pendidikan Berkelanjutan (X2) | 47 | 6-30             | 15-30                    | 24,13                   | 2,894           |
| Independensi (X3)             | 47 | 7-35             | 21-35                    | 29,00                   | 3,426           |
| Integritas (X4)               | 47 | 9-45             | 32-45                    | 38,83                   | 3,239           |
| Profesionalisme (X5)          | 47 | 8-40             | 30-40                    | 33,87                   | 2,533           |
| Kualitas Pemeriksaan (Y)      | 47 | 10-50            | 39-50                    | 42,94                   | 2,996           |

Sumber: Data primer yang diolah, (2016)

Tabel 2 di atas menunjukkan jumlah data (n), rentang teoritis, rentang aktual, rata-rata aktual serta deviasi standar. Jumlah data (n) merupakan jumlah dari banyaknya respon kuesioner yang diolah. Rentang teoritis menunjukkan nilai minimum serta maksimum yang mungkin pada tiap variable, sedangkan rentang aktual menunjukkan nilai minimum serta maksimum dari data yang diterima dalam penelitian. Rata-rata aktual merupakan nilai rata-rata tiap variabel dari 47 data yang diolah dalam penelitian. Deviasi standar merupakan rata-rata jarak sebaran data dari nilai rata-rata.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik harus dipenuhi pada uji analisis regresi linear berganda.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 47                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1,86846441              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,064                    |
|                                    | Positive       | ,056                    |
|                                    | Negative       | -,064                   |
| Test Statistic                     |                | ,064                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,200                    |

Sumber: Data primer yang diolah, (2016)

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai signifikan dari unstandardize residual sebesar 0,20 atau 20%. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari batas nilai 0,05 atau 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                 | Collinearity Statistics |       | Keterangan                  |
|--------------------------|-------------------------|-------|-----------------------------|
|                          | Tolerance               | VIF   |                             |
| Pengalaman               | ,664                    | 1,505 | Tidak ada multikolinearitas |
| Pendidikan Berkelanjutan | ,635                    | 1,576 | Tidak ada multikolinearitas |
| Independensi             | ,549                    | 1,821 | Tidak ada multikolinearitas |
| Integritas               | ,346                    | 2,889 | Tidak ada multikolinearitas |
| Profesionalisme          | ,422                    | 2,368 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber: Data primer yang diolah, (2016)

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai tolerance seluruh variabel bebas bernilai lebih besar dari 0,10 (Pengalaman = 0,664; pendidikan berkelanjutan = 0,635; Integritas = 0,549; Integritas = 0,346; Kualitas pemeriksaan = 0,422) dan nilai VIF seluruh variabel bebas bernilai lebih kecil dari 10 (Pengalaman = 1,505; pendidikan berkelanjutan = 1,576; Integritas = 1,821; Integritas = 2,889; Kualitas pemeriksaan = 2,368) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser**

| Model                    | t      | Sig. |
|--------------------------|--------|------|
| 1 (Constant)             | -1,407 | ,167 |
| Pengalaman               | ,315   | ,754 |
| Pendidikan Berkelanjutan | -,196  | ,845 |
| Independensi             | ,583   | ,563 |
| Integritas               | ,642   | ,525 |
| Profesionalisme          | ,395   | ,695 |

Sumber: Data primer yang diolah, (2016)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa signifikan probabilitas (p value) untuk variabel pengalaman, pendidikan berkelanjutan, integritas, integritas, dan kualitas pemeriksaan lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian variabel pengalaman, pendidikan berkelanjutan, integritas, integritas, dan kualitas pemeriksaan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Analisis regresi yang digunakan adalah metode statistik analisis regresi berganda (multiple regression) untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, pendidikan berkelanjutan, integritas, integritas, dan kualitas pemeriksaan terhadap kualitas pemeriksaan. Uji analisis regresi berganda terkait pengujian pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini didasarkan pada analisis koefisien determinasi, analisis uji statistik F dan analisis uji statistik t.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,782 <sup>a</sup> | ,611     | ,564              | 1,979                      |

Sumber: Data primer yang diolah, (2016)



Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 6, nilai Adjusted R square dalam model regresi penelitian ini sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pengalaman kerja, pendidikan berkelanjutan, integritas, integritas, dan kualitas pemeriksaan dalam menjelaskan variabel kualitas pemeriksaan sebesar 56,4% sedangkan 43,6% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F Regresi Linear Berganda**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 252,215        | 5  | 50,443      | 12,878 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 160,593        | 41 | 3,917       |        |                   |
| Total        | 412,809        | 46 |             |        |                   |

Sumber: Data primer yang diolah, (2016)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 7, nilai signifikansi dari model regresi dalam penelitian ini bernilai 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 12,878. Nilai signifikansi pada model regresi penelitian ini bernilai lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung sebesar 12,878 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,443 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja, pendidikan berkelanjutan, integritas, integritas, dan kualitas pemeriksaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kualitas pemeriksaan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Regresi Linear Berganda**

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)             | 15,038                      | 4,477      |                           | 3,359  | ,002 |
| Pengalaman               | ,005                        | ,149       | ,004                      | ,034   | ,973 |
| Pendidikan Berkelanjutan | -,168                       | ,127       | -,162                     | -1,328 | ,191 |
| Independensi             | ,012                        | ,115       | ,014                      | ,104   | ,918 |
| Integritas               | ,674                        | ,153       | ,729                      | 4,402  | ,000 |
| Profesionalisme          | ,156                        | ,177       | ,132                      | ,880   | ,384 |

Sumber: Data primer yang diolah, (2016)

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$y = 15,038 + 0,005(X_1) + -0,168(X_2) + 0,012(X_3) + 0,674(X_4) + 0,156(X_5)$$

Tabel 8 merupakan hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa hanya variabel independen integritas yang signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas pemeriksaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*p value*) variabel integritas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 sedangkan nilai signifikansi (*p value*) variabel lain adalah lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi dari integritas adalah 0,729 menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Nilai t dari variabel integritas sebesar 4,402 menggambarkan bahwa variabel integritas memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kualitas pemeriksaan dibandingkan dengan variabel yang lain. Kuatnya pengaruh variabel integritas juga bisa menjadi penyebab tidak signifikannya variabel selain integritas.

Penelitian ini menguji pengaruh pengalaman, pendidikan profesional berkelanjutan, independensi, integritas, dan profesionalisme terhadap kualitas pemeriksaan. Tabel 9 berikut

menyajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi linear berganda berdasarkan uji parsial (uji t).

**Tabel 9**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

| Kode           | Hipotesis  | Hasil    |
|----------------|--|----------|
| H <sub>1</sub> | Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan                           | Ditolak  |
| H <sub>2</sub> | Pendidikan profesional berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan | Ditolak  |
| H <sub>3</sub> | Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan                         | Ditolak  |
| H <sub>4</sub> | Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan                           | Diterima |
| H <sub>5</sub> | Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan                      | Ditolak  |

Sumber: Data primer yang diolah, (2016)

### Interpretasi Hasil

#### Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Pemeriksaan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja sebagai pemeriksa tidak menjamin terciptanya pemeriksaan yang berkualitas.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sukriah (2009) terhadap pemeriksa internal pemerintah yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Furiady dan Kurnia (2015), Setyaningrum (2012), Suyono (2012), dan Zoja (2014) yang membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pemeriksaan.

Pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau yang didominasi oleh pemeriksa yang memiliki pengalaman yang kurang menggambarkan bahwa pemeriksa belum cukup belajar dalam melakukan pemeriksaan karena waktu yang terbatas. Namun faktor penyusunan tim dalam pemeriksaan yang dilakukan dengan memposisikan pemeriksa yang kurang berpengalaman bersama dengan pemeriksa yang telah berpengalaman sangat memungkinkan untuk dapat tetap menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas.

#### Pengaruh Pendidikan Profesional Berkelanjutan terhadap Kualitas Pemeriksaan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan profesional berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pendidikan profesional berkelanjutan tidak menjamin terciptanya pemeriksaan yang berkualitas.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2008) pada auditor internal pemerintah daerah. Namun pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2012) pada BPK RI. Tidak signifikannya pengaruh pendidikan profesional berkelanjutan disebabkan oleh adanya persepsi dari sebagian besar pemeriksa yang memandang bahwa pendidikan profesional berkelanjutan seperti pendidikan dan pelatihan (diklat) tidak menjamin terciptanya pemeriksaan yang berkualitas. Selain itu sedikitnya waktu yang dimiliki oleh pemeriksa di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau karena jadwal pemeriksaan yang padat membuat para pemeriksa sulit mendapat jadwal untuk menjalani pendidikan profesional berkelanjutan.

#### Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Pemeriksaan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh suyono (2012) terhadap auditor di Kantor Akuntan Publik serta Batubara (2008) pada auditor internal

pemerintah daerah. Namun penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Sukriah (2009) dan Zoja (2014) yang juga menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pemeriksaan.

Apabila dilihat dari hasil kuesioner penelitian, terdapat beberapa responden yang merasa bahwa pemeriksaan yang dilakukan masih belum benar-benar bebas dari campur tangan pihak lain terlebih dalam indikator independensi pelaporan. Hal ini belum sesuai dengan pernyataan dalam SPKN pernyataan standar umum kedua yaitu:

“Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”.

Namun penelitian membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini menggambarkan peningkatan ataupun penurunan independensi tidak berpengaruh atas peningkatan atau penurunan kualitas pemeriksaan.

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Pemeriksaan**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan pada integritas maka dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sukriah (2009) yang menyatakan bahwa integritas tidak mempengaruhi kualitas pemeriksaan.

Integritas dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Pasal satu merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerasnya upaya, serta kompetensi yang memadai. Pemeriksa yang menjadi responden penelitian masih memandang integritas sebagai hal krusial dan perlu untuk dipegang teguh dalam melaksanakan pemeriksaan.

Pengaruh positif dari integritas terhadap kualitas pemeriksaan menggambarkan bahwa dalam melakukan pemeriksaan, pemeriksa perlu memegang teguh integritas dikarenakan dengan meningkatnya integritas yang dimiliki pemeriksa maka akan meningkatkan kualitas pemeriksaan.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Pemeriksaan**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zoja (2014) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan.

Tingkat profesionalisme responden yang sudah menunjukkan angka yang tinggi serta kualitas pemeriksaan yang sudah baik bisa menjadi sebab tidak berpengaruhnya profesionalisme terhadap kualitas pemeriksaan. Selain itu hasil dari uji t menggambarkan bahwa pengaruh integritas yang sangat kuat terhadap kualitas pemeriksaan membuat variabel lain tidak dapat mempengaruhi kualitas pemeriksaan secara signifikan. Kemudian dilihat dari hasil statistik deskriptif, maka indikator pertama pada variabel profesionalisme yaitu keyakinan profesi merupakan indikator yang mendapatkan rata-rata nilai paling kecil dibandingkan dengan nilai tertinggi teoritis.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan yaitu variabel pengalaman kerja, pendidikan profesional berkelanjutan, independensi, integritas, dan profesionalisme. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan sehingga semakin tinggi integritas maka kualitas pemeriksaan semakin baik. Kedua, variabel selain integritas yaitu pengalaman kerja, pendidikan profesional berkelanjutan, independensi, dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Ketiga, variabel yang diteliti yaitu pengalaman kerja, pendidikan profesional berkelanjutan, independensi, integritas, dan profesionalisme secara

simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan dengan kemampuan menjelaskan variabel yang diteliti menjelaskan kualitas pemeriksaan sebesar 56,4% sehingga 43,6% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan ini terdiri dari antara lain, responden penelitian masih terbatas pada pemeriksa di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau sehingga hasil penelitian tidak menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan BPK RI secara menyeluruh, kemudian masih terdapat variabel independen lain yang belum dimasukkan dalam penelitian seperti objektivitas, akuntabilitas, etika pemeriksa, skeptisme pemeriksa, dan sebagainya.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka penulis memberikan saran agar penelitian selanjutnya memperbanyak sampel yang dapat mencakup pemeriksa di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan data sekunder berupa data pegawai sehingga mendapatkan pengukuran dan hasil yang lebih presisi atau tepat. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel yang belum pernah diteliti baik dalam penelitian ini maupun penelitian-penelitian sebelumnya.

## REFERENSI

- Arens, A.A., Elder, R.J. and Beasley, M.S., 2007. *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Prentice Hall
- Batubara, Rizal Iskandar, 2008. "Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Bawasko Medan)". Tesis. Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Dwivedi, O.P. and Jabbra, J.G., 1989. *Public service accountability: A comparative perspective*. Kumarian Press, Hartford
- Furiady, O. and Kurnia, R., 2015. The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, pp.328-335
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 23 edisi kedelapan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriyanto, Arista Rizky. 2015. *Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Yang Dilakukan Oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Studi Kasus Pada Bpk RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 3, No 1
- Lowensohn, S., L. E. Johnson, R. J. Elder, and S. P. Davies. 2007. "Auditor specialization, perceived audit quality, and audit fees in the local government audit market". *Journal of Accounting and Public Policy* 26: 705–732
- Madden, C.A. and Mitchell, V.A. 1993. "Professions, Standards and Competence: A Survey of Continuing Education for the Professions". University of Bristol, Bristol
- Malle, B.F., 2011. *Attribution theories: How people make sense of behavior*. *Theories in social psychology*, pp.72-95.
- Manulang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sekaran, U. 2011. "Research Methods for Business: A Skill Building Approach". 4th Ed. Jakarta: Salemba Empat



- Sekaran, U. 2007. "Research Methods for Business". Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Setyaningrum, Dyah. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK RI". Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 20-23
- Sukriah, dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. "Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII". Palembang
- Suyono, Eko. 2012. "Determinant Factors Affecting The Audit Quality : An Indonesian Perspective". *Global Review of Accounting and Finance* Vol. 3. No. 2. September 2012. Pp. 42 – 57
- World Bank. 1994. "Governance - the World Bank's experience". Development in practice. Washington, D.C. : The World Bank.
- Zoja, I Putu Hatesa Twenta. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPK RI di Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.